

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum dibahas lebih lanjut mengenai penderita HIV/AIDS, marilah kita simak kasus berikut ini.

“Saya positif ODHA pada akhir 2005. Alhamdulillah saat ini saya merasa cukup sehat. Bahkan penyakit sekecil apapun seperti sariawan sampai saat ini belum saya rasakan”.

Pengakuan di atas disampaikan oleh seorang wanita yang menceritakan bagaimana dia bisa menjadi seseorang yang menderita HIV/AIDS (ODHA). Pada suatu seminar dia dengan percaya diri yang kuat melangkah ke depan untuk memberikan testimonial terkait statusnya sekarang sebagai orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dengan senyum mengembang wanita berkacamata tersebut mengiringi penjelasan yang disampaikan oleh sang moderator yang memperkenalkan wanita itu sebagai ODHA. Sebagian peserta diasingkan dan tidak menyadari bahwa wanita yang duduk di sampingnya tadi adalah ODHA. ODHA yang memperkenalkan diri dengan nama Dira tersebut terkena HIV karena tertular suaminya yang seorang perwira polisi. Celakanya, penyakit sang suami baru diketahui setelah stadium akut dan terlanjur menular padanya. Awalnya dia mengaku tidak bisa menerima kenyataan dirinya adalah ODHA. Sebab selama ini dia berperilaku baik-baik saja. Dia baru menyadari menjadi ODHA ketika akhir 2005 memeriksakan diri ke dokter. Dia tidak percaya dan marah kepada Tuhan atas vonis dokter. Tetapi, lama kelamaan timbul kesadaran di hati mantan altet bela diri nasional itu. Ternyata, ada hikmah besar di balik cobaan

yang diterimanya (<http://www.aids.una.org/modeles-php>). Yang membuat dirinya pada akhirnya menerima kenyataan tersebut adalah karena adanya *support* atau dukungan yang diterimanya dari keluarga, masyarakat tempat tinggal dan dari teman-temannya.

Pada saat ini masalah HIV/AIDS merupakan masalah yang sering diperbincangkan khususnya di Indonesia, dimana dari tahun ke tahun kasusnya terus meningkat. Menurut catatan UNAIDS, saat ini di dunia terjadi peningkatan jumlah orang dengan HIV/AIDS dari 36 juta orang pada tahun 2002 menjadi 39,4 juta orang pada tahun 2004, sedangkan di Asia diperkirakan mencapai 8,2 juta orang dengan HIV/AIDS, 2,3 juta diantaranya adalah perempuan (UNAIDS, 2004).

Di Indonesia, diperkirakan epidemi HIV/AIDS akan terus mengalami peningkatan, ada 12-19 juta orang rawan untuk terkena HIV dan diperkirakan ada 95.000 – 130.000 penduduk yang tertular HIV. Sejak pertama kali kasus HIV dilaporkan di Indonesia pada tahun 1957, jumlah kasus HIV / AIDS meningkat dengan cepat. Data terbaru menunjukkan sampai tanggal 31 Desember 2004 secara kumulatif terdapat 3368 kasus HIV dari 30 propinsi dan 2682 kasus AIDS dari 29 propinsi. Khususnya di Jakarta kasus baru infeksi HIV mencapai lebih dari 100 pasien per bulannya. Faktor yang sangat berpengaruh pada penularan HIV / AIDS adalah perilaku seks beresiko tinggi, makin marak industri seks, kian banyak penggunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) suntik, serta kemiskinan (http://situs.Kesrepra.info/pmsshivaid/10/okt/2005/pms_02.htm).

Komite Internasional untuk Taksonomi Virus memutuskan untuk menetapkan nama Human Immunodeficiency Virus (HIV) sebagai nama yang dikenal sampai